

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Abad ke 21 merupakan abad kemajuan dimana terjadi kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga keadaan yang seperti itu menimbulkan akibat yang cukup dirasakan masyarakat umumnya. Perubahan tersebut menuntut masyarakat untuk berkembang secara cepat, bukan hanya masyarakat secara umum tetapi juga pada dunia pendidikan. Sebab pendidikan dapat mengantarkan masyarakat untuk bersaing dan mengimbangi kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting bagi penerus bangsa, sehingga kualitas dan kuantitas harus seimbang dan tentunya terbukti dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi pada negara Indonesia.

Pendidikan menurut UU nomor 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan memiliki kekuatan spritual kegamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan pendidikan dasar atau pendidikan pada sekolah dasar yang dikutip dari Surya (2007:2.31) yaitu:

Pendidikan dasar pada hakikatnya merupakan fondasi bagi keberhasilan dalam mengikuti pendidikan pada jenjang selanjutnya serta fondasi bagi pembentukan manusia indonesia secara keseluruhan. Melalui pendidikan dasar, manusia indonesia dipersiapkan untuk memperoleh bekal kemampuan kemampuan dasar dalam mewujudkan kualitas kehidupan yang wajar serta mampu mengembangkannya

Oleh karena itu secara umum pendidikan yaitu proses seseorang untuk memperoleh bekal bagi kehidupannya yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya secara jangka panjang, apalagi pada pendidikan dasar perlunya kesungguhan dalam pelaksanaannya dan penanaman karakter yang baik agar memperoleh bekal yang berkualitas untuk menjalani kehidupan selanjutnya.

Pengertian pendidikan yang dijelaskan begitu mendalam dan mempunyai arti yang penting bagi kehidupan manusia dalam jangka panjang atau bisa diartikan bagi bekal hidup mereka selama hidup. Namun kenyataan yang terjadi pada dunia pendidikan di Indonesia ini sangat memprihatinkan. Menurut studi PISA, Indonesia berada pada urutan ke 48 dari 50 negara dalam literasi membaca dan mendapatkan urutan ke 50 untuk literasi matematika (Litbang.Kemendikbud.go.id). Indonesia sangat tertinggal jauh dengan negara tetangga yaitu Singapura dan Malaysia, padahal kedua bidang tersebut memberikan peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu yang mempengaruhi yaitu dalam bidang matematika. Bidang tersebut perlu adanya tindak lanjut sehingga menghasilkan kualitas dan kuantitas yang baik. Kuantitas yang nantinya dapat meningkatkan prestasi negara Indonesia. Kuantitas dunia pendidikan dapat terlihat dari tingkat keberhasilan siswa dalam bidang matematika.

Tingkat keberhasilan siswa terlihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar menurut Nawawi (Susanto, 2010:4) diartikan sebagai hasil tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang

dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu, jadi dengan memperoleh skor dari hasil pekerjaannya siswa dapat melihat perbandingan kemampuan dirinya dengan kemampuan teman sebaya, selain itu dengan hasil belajar yang diketahui juga dapat mengetahui seberapa jauh pengertian tentang materi yang diajarkan. Sedangkan Matematika itu sendiri menurut Aningsih (2012:121) adalah ilmu, cara berpikir, metode, seni, alat untuk mendeskripsikan, memprediksi dan memecahkan masalah bahkan bisa dikategorikan sebagai bahasa sebab matematika mampu mengkomunikasikan sebuah gagasan abstrak ke dalam konsep konsep logika simbolik yang dituangkan dalam model model matematika. Pengertian tersebut mengartikan bahwa bidang studi matematika merupakan bidang studi yang mengajarkan untuk memecahkan masalah. Jadi dapat disimpulkan hasil belajar matematika adalah tingkat keberhasilan siswa dalam memecahkan masalah matematika yang dinyatakan dalam skor dari hasil tes materi dalam mata pelajaran matematika.

Melihat paparan diatas yang menyatakan bahwa matematika identik dengan pemecahan masalah maka matematika memang dianggap sulit. Hal tersebut didukung oleh pendapat Husna (2012:176) bahwa hasil belajar matematika sangat rendah dikarenakan siswa beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang rumit dan sulit. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor yang dapat mendukung atau mempengaruhi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik menurut Dimiyati (2009:239) terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ada banyak faktor yaitu kecerdasan, minat,

motivasi belajar, ketekunan dan sikap. Sedangkan Faktor eksternal yaitu sekolah, lingkungan dan keluarga.

Faktor internal salah satunya yaitu minat, jika melihat kenyataan yang ada bahwa matematika dianggap sulit, maka peserta didik tentunya banyak yang tidak menyukai matematika. Oleh karena itu diperlukan minat terlebih dahulu untuk membuat peserta didik suka terhadap mata pelajaran matematika, sehingga dapat meningkatkan keinginan dan kegigihan usaha. Minat tersebut akan membawa diri peserta didik kepada sikap ingin bisa dan berhasil dalam bidang matematika. Sikap ingin bisa tersebut akan memberikan keyakinan pada dirinya akan kemampuan dalam menyelesaikan masalah apapun yang dihadapinya dalam mata pelajaran matematika. Hal tersebut dengan kata lain disebut dengan *Self Efficacy*.

Self Efficacy menurut teori Bandura (Gufron, 2014:75) merupakan keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya untuk menghadapi tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. *Self Efficacy* mempengaruhi pilihan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, sebab ketika peserta didik memiliki *Self Efficacy* yang rendah maka akan cenderung menghindari tugas dan mereka tidak yakin jika mereka akan bisa mengerjakan tugas tersebut, sehingga membuat mereka bergantung pada orang lain. Sebaliknya jika peserta didik yang memiliki *Self Efficacy* yang tinggi maka akan lebih tekun belajar dan mengerjakan tugas dengan baik (Santrock dalam Nugrahani, 2010:4).

Sedangkan faktor eksternal yaitu masyarakat, Sekolah dan keluarga. Ketiga faktor tersebut sangat berpengaruh, namun yang paling dominan yaitu faktor dari keluarga, dikatakan seperti itu sebab hampir setengah dari kegiatan peserta terjadi diluar sekolah dan berhubungan dengan keluarga yang akan terjadi di rumah. Oleh karena itu keluarga sangat berperan penting. Keluarga mampu memberikan kenyamanan dalam belajar misalnya menciptakan keluarga yang harmonis tanpa pertengkaran dan sebagainya dan yang terpenting yaitu penyediaan fasilitas belajar untuk anak-anak dirumah. Fasilitas yang dimaksudkan bukan hanya buku saja, namun juga tempat dan keadaan tempat tersebut.

Pengertian fasilitas itu sendiri menurut Engkoswara dan Komariah (2011:265) adalah faktor terpenting dalam pelaksanaan belajar dan berfungsi memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk belajar. Sedangkan fasilitas belajar di rumah yaitu fasilitas belajar yang disediakan di rumah. Fasilitas yang dimaksudkan yaitu berupa buku ajar, tempat belajar, hubungan dengan keluarga dalam proses belajar atau penyediaan jaringan internet agar dapat berwawasan luas dalam mengerjakan tugas tugas rumahnya. Hal tersebut harusnya diberikan oleh keluarga demi menunjang proses belajar peserta didik dirumah. Ketika belajar dengan tersedia fasilitas yang baik maka siswa akan termotivasi dan minat terhadap belajar. Sebab belajar hanya disekolah saja tidak cukup, penguatan dan pelatihan kembali dirumah juga sangat penting apalagi untuk pelajaran matematika yang dianggap sulit oleh peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V yang bernama ibu Endah pada tanggal 25 Januari 2016, diketahui bahwa ada sebagian siswa yang memiliki sikap yang aktif dan percaya diri dalam proses pembelajaran, misalnya dalam kegiatan pembelajaran matematika selalu bisa mengerjakan soal yang diberikan. Namun kembali lagi kepada beliau dalam proses pembelajaran memang selalu meminta peserta didik untuk maju kedepan kelas dan mengerjakan soal latihan yang diberikan agar berani dan juga sebagai penguatan untuk menyakinkan mereka bahwa sebenarnya mereka bisa jika ingin belajar dan mencoba. Sedangkan untuk fasilitas berupa buku hanyalah buku paket dan juga LKS sehingga anak-anak dalam belajar kurang memiliki wawasan luas, namun sebagian peserta didiknya memiliki guru les sehingga dapat mengembangkan pengetahuan tentang materi melewati soal-soal yang diberikan pada saat les.

Sedangkan menurut penelitian yang relevan yang diteliti oleh Mulafi Janatin dengan judul “ Hubungan *Self Efficacy* dengan Prestasi belajar siswa kelas IV SD se-Gugus Kecamatan Bantul” yang memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Self Efficacy* dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD se- Gugus Kecamatan Bantul dengan kategori kuat karena r_{hitung} 0,723. Sedangkan penelitian kedua yaitu dilakukan oleh Indah Wulandari dengan judul “Hubungan kemandirian belajar dan kelengkapan fasilitas belajar terhadap hasil belajar kelas VIII SMPN 2 Tasikmadu” yang memberikan kesimpulan bahwa kelengkapan fasilitas belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar kelas VIII SMPN 2 Tasikmadu.

Berdasarkan pengalaman peneliti, observasi dan juga menurut penelitian yang relevan, peneliti masih ingin meneliti kembali tentang *Self Efficacy* dan Fasilitas belajar apakah terdapat hubungan terhadap hasil belajar ataukah sama halnya yang terjadi pada penelitian sebelumnya. Sebab peneliti akan meneliti ditempat yang berbeda dengan obyek penelitian yang berbeda dan tentunya mata pelajaran yang berbeda. Oleh karena itu peneliti memilih judul penelitian dengan menggabungkan antara *Self Efficacy* dan fasilitas belajar dirumah terhadap hasil belajar matematika.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan diatas maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah hubungan antara *Self Efficacy* yang dimiliki oleh siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Wonoayu 1 Sidoarjo?
- 2) Bagaimanakah hubungan antara fasilitas belajar dirumah dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Wonoayu 1 Sidoarjo?
- 3) Bagaimanakah hubungan antara *Self Efficacy* yang dimiliki siswa dan fasilitas belajar dirumah secara bersamaan terhadap hasil belajar Matematika pada kelas V SDN Wonoayu 1 Sidoarjo?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan umum penelitian ini yaitu

- 1) Mengetahui hubungan antara *Self Efficacy* siswa dengan hasil belajar matematika kelas V SDN Wonoayu 1 Sidoarjo.

- 2) Mengetahui hubungan fasilitas belajar dengan hasil belajar matematika kelas V SDN Wonoayu 1 Sidoarjo.
- 3) Mengetahui hubungan antara *Self Efficacy* dan fasilitas belajar di rumah secara bersamaan dengan hasil belajar Matematika kelas V SDN Wonoayu 1 Sidoarjo.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1) Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran tentang teori *Self Efficacy*, fasilitas belajar dan juga tentang hasil belajar Matematika yang nantinya dapat dijadikan sebagai rujukan jika membutuhkan teori tersebut.

2) Manfaat Parktis

a. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang hubungan antara *Self Efficacy* dengan hasil belajar Matematika, sehingga dalam menentukan strategi, metode dan model dalam setiap pembelajaran matematika dapat menjadi referensi bagi tindakan yang akan dilakukan oleh guru.

b. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat umum, penelitian ini dijadikan bahan referensi untuk menambah pengetahuan dan digunakan untuk pembelajaran dalam mendidik anaknya khususnya dalam bidang studi Matematika.

c. Bagi peneliti lainnya

Bagi peneliti lainnya yang akan meneliti hal yang sama dapat dijadikan rujukan sebagai penelitian yang relevan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk peneliti sendiri guna menambah wawasan tentang *Self Efficacy*, fasilitas belajar di rumah dan hasil belajar Matematika, serta pengalaman sebagai seorang peneliti, dan tidak lupa menjawab semua permasalahan yang menjadi pikiran peneliti.

1.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Hipotesis hubungan antara *Self Efficacy* dengan hasil belajar

Ho 1 = Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *Self Efficacy* dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Wonoayu 1 Sidoarjo.

Ha 1 = Terdapat Hubungan yang positif dan signifikan antara *Self Efficacy* dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Wonoayu 1 Sidoarjo.

2. Hipotesis hubungan antara fasilitas belajar di rumah dengan hasil belajar

Ho 2 = Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar di rumah dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Wonoayu 1 Sidoarjo.

Ha 2 = Terdapat Hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar di rumah dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Wonoayu 1 Sidoarjo.

3. Hipotesis hubungan antara *Self Efficacy* dan fasilitas belajar di rumah dengan hasil belajar matematika

Ho 3 = Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *Self Efficacy* dan fasilitas belajar di rumah secara bersamaan dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Wonoayu 1 Sidoarjo.

Ho 3 = Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *Self Efficacy* dan fasilitas belajar di rumah secara bersamaan dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Wonoayu 1 Sidoarjo.